Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu bebek atau kerapu tikus *Chromileptes altivelis* adalah jenis ikan air asin dari keluarga *Serranidae* yang dapat ditemukan di perairan tropis Pasifik Barat hingga Samudera Hindia yaitu 32°LU-23°LS, 88°BT-170°BT. Habitat alaminya adalah perairan karang, laguna dengan kedalaman rata rata 2-40 m dengan suhu 25-30^{o}C. Kerapu bebek mampu tumbuh hingga 70 cm (Heemstra, Randall 1993). Menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN 2019) status konservasi ikan kerapu bebek adalah rentan atau *vulnerable* akibat adanya penangkapan dalam jumlah besar di alam atau *overfishing* karena permintaannya cukup besar dan harganya sangat menggiurkan.

Ikan kerapu bebek mempunyai daging yang sangat lembut, bergizi tinggi, mengandung asam lemak tidak jenuh yaitu EPA atau *Eicosapentaenoic Acid* $C_{20}H_{30}O_2$ dan DHA atau *Decosahexaenoic Acid* $C_{22}H_{32}O_2$ yang tinggi dan dapat mencegah beberapa penyakit (Mayunar 1996). Ikan kerapu bebek mudah dibudidayakan, baik secara alami, semi alami atau buatan. Berbeda dengan kerapu hibrida kerapu bebek tidak membutuhkan teknik hibridisasi khusus dalam proses pemijahannya. Tingkat kanibalisme kerapu bebek lebih rendah dibanding jenis kerapu lain, kerapu bebek juga memiliki ketahanan terhadap penyakit yang lebih dibanding jenis kerapu lain, serta harga jual yang tinggi membuat ikan kerapu bebek sangat digemari oleh para pembudidaya ikan kerapu.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Ikan kerapu bebek merupakan komoditas perikanan yang menjadi peluang bisnis baik di pasar domestik maupun pasar internasional, baik sebagai komoditas hias maupun konsumsi. Harga benih ikan kerapu bebek ukuran >5-6 cm hasil produksi balai dijual dengan harga Rp 10 000-12 000 ekor^{-1} sedangkan untuk swasta dapat mencapai hingga Rp 25 000 ekor^{-1} harga ikan kerapu bebek ukuran konsumsi berukuran 400-500 g ekor^{-1} mencapai Rp 300 000-420 000 kg^{-1} (PP No 75 Th 2015). Harga benih dan ukuran konsumsi ikan kerapu bebek cukup tinggi, dan paling tinggi dari jenis kerapu lain yang ada di Indonesia (Aslianti *et al.* 2003).

Meski teknologi budidaya ikan kerapu bebek sudah dikuasai dan ikan kerapu bebek dapat diproduksi massal, produksinya masih belum juga mampu untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun internasional. Pada tahun 2017-2018 nilai ekspor kerapu sempat turun karena terganjal oleh UU No.17/2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.32/2016 tentang kapal pengangkutan ikan hidup, kini pasar ekspor kerapu telah dibuka kembali permintaan pasar untuk ekspor ikan kerapu bebek hidup sangat tinggi, bahkan tidak kunjung terpenuhi oleh pembudidaya yang ada, sehingga peluang bisnisnya masih terbuka lebar. Pada kegiatan pembenihan ikan kerapu bebek, kendala yang sering ditemui adalah masih rendahnya kualitas benih dan kuantitas telur. Hal ini terjadi akibat ketersediaan induk jantan produktif sedikit sehingga rasio ideal 1 : 1 atau 1 : 2 dalam pemijahan alami kerapu bebek belum (BSN2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

Salah satu instansi pemerintah yang aktif mengembangkan dan memproduksi ikan kerapu bebek adalah Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung. BBPBL Lampung didirikan pada tahun 1982 dengan nama Balai Budidaya Laut (BBL) Lampung yang kini berubah nama menjadi Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung (KEPPRES 1982). Sarana prasarana dan teknologi budidaya kerapu bebek di BBPBL Lampung cukup lengkap.

Banyak pihak yang menggantungkan pasokan benih dari BBPBL Lampung, seperti para pembudidaya dari Jepara, Kepulauan Seribu, Pangandaran, Kepulauan Riau, hingga Sumatera Utara. Balai ini juga menyediakan induk kerapu kerapu bebek yang berkualitas hasil pemuliaan. Oleh karena itu BBPBL Lampung adalah lokasi yang sesuai untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan kerapu bebek untuk mendapatkan benih, induk, dan ikan ukuran konsumsi yang unggul. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan dalam pelaksanaannya, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan keterampilan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu bebek secara langsung di BBPBL Lampung.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu bebek di BBPBL Lampung.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu bebek.
4. Menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies